



**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
DENGAN VIDEO PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)
PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)**

Retno Wulandari, Megayana Yessy Mareta, Wijayanti, Desy Widyastuti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No..11, Kadipiro, Kec.

Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136, Indonesia

*megapastibisa@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel – sel tersebut tumbuh lebih lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Video merupakan media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan individu. Untuk menganalisis pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang Deteksi Dini Kanker Payudara dengan video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Kadipiro Surakarta Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperiment before and after with control*. Penelitian ini dilakukan pada WUS di Posyandu Tanggul Asri. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoson dan Mann whitey*. Metode yang dipakai adalah *quasi eksperiment*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *two gruop pretest post test*. Instrumentasi Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data untuk melihat perbedaan hasil pretest dengan hasil posttest menggunakan *Uji Wilcoxon dan Uji Mann Whitney* . Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan pada kelompok 1 hasil nilai pretest rata-rata nilai yang didapatkan diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kedua kelompok dengan nilai p masing masing 0.870 dan 0.641 artinya terdapat pengaruh edukasi Edukasi Kesehatan deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video dan Buku saku.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; sadari

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION EARLY DETECTION OF BREAST
CANCER WITH BREAST EXAMINATION VIDEO (BREAKING) AT WOMEN OF
CHILDBEARING AGE (WCA)***

ABSTRACT

Breast cancer is one of the leading causes of death worldwide. Cancer is an abnormal growth of body tissue cells that turn malignant. These cells grow further and spread to other parts of the body and cause death. Video is an educational medium that can increase individual knowledge. To analyze the effect of video education on the knowledge and attitudes of WUS about Early Detection of Breast Cancer with a video of Breast Self Examination (BSE) at Kadipiro Surakarta. This research was a quasi-experimental before and after with control. This research was conducted at WUS at Posyandu Tanggul Asri. Data analysis using Wilcoson and Mann whitey statistical test with the help of SPSS This research was conducted at the Tanggul Asri Posyandu, Surakarta. the method used is quasi-experimental. The research design used was a two group pretest post test. Instrumentation In this study using a questionnaire. Data analysis to see the difference between the pretest and posttest results using the Wilcoxon test and the Mann Whitney test. From the research that has been carried out, it was found that in group 1 the results of the average pretest score found that there were differences in knowledge and attitudes between the two groups with p-values of 0.870 and 0.641, respectively.

Keywords: attitude; bse; knowledge

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia adalah kanker payudara. Kanker adalah pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel – sel tersebut tumbuh lebih lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Sel tubuh yang mengalami mutasi, mulai tumbuh dan membelah lebih cepat dan tidak terkendali seperti sel normal. Setelah usianya cukup, sel kanker tidak mati melainkan tumbuh terus dan bersifat invasif sehingga sel normal tumbuh dapat terdesak atau malah mati (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kanker payudara adalah kanker kedua terbanyak di dunia yang paling sering dialami perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 (25 % dari semua kanker). Kanker payudara lebih banyak terjadi negara berkembang (883.000 kasus) dibandingkan negara maju (794.000 kasus). Tingkat *Incidence Rate (IR)* bervariasi hampir empat kali lipat diseluruh wilayah dunia, mulai dari 27 kasus per 100.000 di Afrika Tengah dan Asia Timur sampai 92 kasus 100.000 di Amerika Utara. Kanker payudara menduduki urutan kelima sebagai penyebab kematian terbanyak akibat kanker secara keseluruhan dan merupakan penyebab kematian yang paling sering terjadi pada perempuan di negara berkembang (324.000 kematian, 14,3 % dari total). Di negara maju, kanker payudara menjadi penyebab kedua kematian akibat kanker (198.000 kematian 15,4 %) setelah kanker paru-paru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membentuk pengetahuan dan sikap seseorang. Peran media pendidikan ikut menentukan keberhasilan suatu pendidikan kesehatan. Media pendidikan yang baik mampu memberikan informasi sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran. Media pendidikan kesehatan yang lebih banyak melibatkan panca indra, misalnya video yang termasuk media audio visual sehingga seseorang mampu mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar mampu menghasilkan retensi ingatan lebih banyak (Notoatmodjo, 2012).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1,4 % atau diperkirakan sebesar 4,1 %. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker sebanyak 61.230 orang. SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita yang berumur 20 tahun ke atas yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya kanker pada payudara wanita. SADARI dilakukan menggunakan cermin (Olfah, 2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Tanggul Asri RW 10 dari 3 responden yang ditanyai tentang bagaimana langkah langkah SADARI ketiga responden tersebut belum dapat mempraktekkan pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap WUS di Kadipiro Surakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan *two group pretest post test design*. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Tanggul Asri RW 10 Kadipiro Banjarsari Surakarta pada bulan Maret 2021. Populasi penelitian adalah seluruh WUS yang berada di Posyandu Tanggul Asri RW 10 sejumlah 48 WUS. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 48 orang, terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 24 orang pada kelompok 1 dan 24 orang pada kelompok 2. , Kelompok 1 adalah kelompok yang diberikan edukasi dengan ceramah dan video, sedangkan kelompok 2 adalah kelompok yang diberikan edukasi dengan ceramah dan buku saku. Variabel bebas penelitian ini adalah edukasi dengan

video pemeriksaan payudara, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara dan Sikap tentang kesehatan pemeriksaan payudara. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan menggunakan rumus *Product Moment* didapatkan 13 pertanyaan yang valid dengan nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 dan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Chronbach sebesar 0.775*.

Sedangkan hasil uji validitas pada kuesioner sikap menggunakan rumus *Product Moment* didapatkan diperoleh 26 item pertanyaan yang valid dengan nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 dan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Alpha Chronbach sebesar 0.86*. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Kanker dengan SADARI yang dibuat menggunakan skala Guttman dengan 2 pilihan jawaban benar dan salah. Sedangkan kuesioner sikap digunakan untuk mengetahui sikap responden terhadap SADARI menggunakan skala Linkert untuk pernyataan positif (*favourable*) jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1, tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, setuju (S) mendapat nilai 3, sangat setuju (SS) mendapat nilai 4. Sedangkan untuk pernyataan negatif (*unfavorable*) jika jawabannya sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4, tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, setuju (S) mendapat nilai 2, sangat setuju (SS) mendapat nilai 1. Pengisian kuesioner tersebut dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar. Dalam kuesioner ini, hanya terdapat satu jawaban benar yang akan diberikan nilai 1 sedangkan jawaban yang salah akan diberikan nilai 0. Kuesioner telah diuji validitasnya dengan rumus *Product Moment*. Data penelitian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

HASIL

Kelompok 1 mendapatkan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) dengan menggunakan video, yang sebelum pemberian intervensi telah dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi dengan video dilakukan posttest untuk melihat ada tidaknya perbedaan dari sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Kelompok 2 mendapatkan pendidikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara (SADARI) dengan menggunakan buku saku yang sebelum pemberian intervensi telah dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sampel awal kemudian setelah diberikan intervensi dilakukan posttest untuk melihat ada tidaknya perbedaan dari sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	-	
SMP	4	8,3
SMA	35	73
Sarjana	9	18,7
Total	48	100

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	%
Buruh	8	16,7
IRT	22	45,8
Pegawai Swasta	18	37,5

Total	48	100
-------	----	-----

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Menyusui

Pendidikan	f	%
Menyusui selama 2 th atau lebih	26	54,2
Menyusui kurang dari 2 tahun	18	37,5
Tidak menyusui	4	0,8

Berdasarkan tabel karakteristik diatas diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan paling banyak adalah Pendidikan SMA sebanyak 73 %, pekerjaan paling banyak adalah sebagai IRT sebanyak 45,8 % dan menyusui selama 2 tahun atau lebih sebanyak 54,2 %.

Tabel 4.
 Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini kanker payudara sebelum intervensi

Variabel (Skor 100)	Kelompok		Nilai p
	1 n = 24	2 n =24	
Pengetahuan			0.570
Mean	6.17	4.58	
SD	1.341	1.248	
Sikap			0.444
Mean	64.71	63.38	
SD	6.362	6.316	

Keterangan: *) Uji Mann whitney

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pengetahuan dan sikap Deteksi Dini kanker Payudara dengan SADARI kedua kelompok sebelum edukasi tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna dengan nilai $p > 0,05$, artinya subjek penelitian homogen dan layak dibandingkan.

Tabel 5.
 Perbedaan Pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah edukasi kedua kelompok

Sikap (Skor 100)	Kelompok	
	Intervensi n = 24	Kontrol n= 24
Pengetahuan Pre		
Mean	6.17	4.58
SD	1.341	1.248
Pengetahuan Post		
Mean	8.67	4.88
SD	1.903	1.513
Nilai p	0.000	0.000
Sikap Pre		
Mean	64.71	63.38
SD	6.362	6.316
Sikap Post		
Mean	68.63	68.42
Nilai p	0.000	0.000

Ket: *) Uji Wilcoxon

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi pada kedua kelompok dengan nilai p pada masing-masing adalah 0.000 dan 0.000.

Tabel 6.
 Perbedaan Pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara sesudah edukasi antara kedua kelompok

Variabel (Skor 100)	Kelompok		Nilai p*
	1 n = 24	2 n = 24	
Pengetahuan Post			
Mean	8.67	4.88	0.870
SD	1.903	1.513	
Sikap Post			
Mean	68.63	68.42	0.641
SD	5.694	5.299	

*) Uji Mann whitney

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kedua kelompok yang signifikan dengan nilai p masing masing 0.870 dan 0.641.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini telah dilakukan pretest pada masing-masing kelompok untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap setiap responden sebelum diberikan intervensi. Setelah mendapatkan intervensi dengan 2 metode yang berbeda kemudian dilakukan test kembali untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah intervensi. Kemudian kedua data dari masing-masing kelompok diolah dan didapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing metode. Berdasarkan Notoadmojo (2012) dikatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dalam penelitian ini kemungkinan faktor tersebut antara lain:

Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal. Selain pengetahuan, pendidikan juga mampu mempengaruhi sikap. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin baik pengetahuan dan sikapnya (Surjadi et al., 2011). Pada penelitian ini paling banyak responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 73%. Orang dengan latar belakang berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif dan tertarik untuk mencari sendiri sumber pengetahuan yang diberikannya (Alligood, n.d.).

Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini paling banyak responden berprofesi sebagai IRT yaitu sebesar 45,8 %.

Pengaruh Edukasi Kesehatan deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video dan Buku saku terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS tentang SADARI

Media visual dapat membantu kegiatan pendidikan kesehatan. Sekitar 75-87% pengetahuan paling banyak diperoleh melalui indera mata (Notoatmodjo, 2012). Kemampuan seseorang untuk mengingat melalui media visual saja lebih baik dibandingkan melalui media verbal saja (Cheryl M. Hamilton, 2011). Edukasi tentang deteksi dini kanker payudara tentang SADARI membutuhkan media dalam penyampaian informasi agar informasi mudah diterima oleh para ibu. Media booklet dipilih sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya yang memudahkan media tersebut untuk dibawa. Berdasarkan tabel 5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS dibuktikan dengan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok video dengan nilai $p=0.000$ dan 0.000 serta terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara kedua kelompok yang signifikan dengan nilai p masing masing 0.870 dan 0.641 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iriyani (2020) yang menyebutkan bahwa penyuluhan menggunakan media video SADARI yang dikembangkan dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 88%, sikap sebesar 84,7%, dan keterampilan sebesar 83% (Iriyani, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulastri (2012) juga memberikan hasil yaitu adanya perbedaan yang signifikan penyuluhan kesehatan menggunakan video dalam SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja putri dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $p=0,000$ (Sulastri; Thaha, Ridwan M.; Russeng MS, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sillah, Ho, dan Chao (2013) menemukan bahwa ibu yang mendapat pendidikan pengelolaan diare memiliki nilai pengetahuan dan sikap lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (Sillah et al., 2013).

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan individu dapat dibentuk dari berbagai macam subjek dan media (Notoatmodjo, 2012). Feldman-Stewart menyampaikan bahwa informasi yang disajikan lebih rinci mampu memperbaiki pengetahuan individu yang digunakan untuk mengambil keputusan (Feldman-Stewart et al., 2013). Selain pengetahuan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting Seseorang yang kita anggap penting, yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah, dan pendapat kita, dan seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap suatu hal atau objek (Azwar S, 2013). Adanya peran tenaga kesehatan selaku peneliti dalam penelitian ini, diperkirakan mampu mempengaruhi proses pembentukan sikap responden. Selain itu informasi tentang deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang diberikan kepada responden juga merupakan sumber informasi baru atau tambahan bagi responden yang dapat memperdalam pemahaman responden tentang kanker payudara dan SADARI.

Pengalaman dan informasi juga dapat menjadi faktor pendukung perubahan sikap. Alhamda (2014) menyebutkan bahwa tambahan informasi mampu mengubah sikap individu melalui persuasi serta tekanan lingkungan dan budaya kelompok sosial individu tersebut (Alhamda, 2014). Edukasi merupakan kegiatan memberikan informasi yang menguntungkan pengetahuan seseorang (Auld, E; Gambescia, 2011). Edukasi kesehatan menurut WHO (2015) adalah berbagai kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan komunitas memperbaiki kesehatan mereka, dengan meningkatkan pengetahuan atau sikap yang memengaruhi mereka (WHO, 2015). Menurut Notoatmodjo (2012) media audiovisual dapat

menyalurkan informasi ke otak lebih maksimal karena dapat memberikan gambaran nyata sehingga mudah untuk diingat (Notoatmodjo, 2012). Pemanfaatan media video dalam penelitian ini akan memaksimalkan penangkapan materi dari berbagai indra. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maretta (2019) yang menunjukkan hasil bahwa edukasi dengan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi (Maretta, 2019). Mendukung penelitian sebelumnya, penelitian Lestari (2018) juga memberikan hasil bahwa penerapan *Mobile Video* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam menurunkan lama diare balita (Lestari et al., 2018).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi kesehatan deteksi dini kanker payudara dengan video terhadap pengetahuan dan sikap WUS.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. (2014). *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*. Deepublish.
- Alligood, M. R. (n.d.). *Nursing theorists and their work (8th Ed.)*. Mosby Elsevier.
- Auld, E; Gambescia, S. (2011). *Oxford Bibliographies in Public Health*. [https://doi.org/Auld, E., & Gambescia, S. \(2011\). Health e ducation . Oxford Bibliographies in Public Health . doi: 10.1093/obo/9780199756797 - 0044](https://doi.org/Auld,E.,%20%26%20Gambescia,S.%20(2011).%20Health%20education.%20Oxford%20Bibliographies%20in%20Public%20Health.%20doi:10.1093/obo/9780199756797-0044)
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Cheryl M. Hamilton. (2011). *Essentials of Public Speaking (Fifth)*. Cengage Learning.
- Feldman-Stewart, D., O'Brien, M. A., Clayman, M. L., Davison, B. J., Jimbo, M., Labrecque, M., Martin, R. W., & Shepherd, H. (2013). Providing information about options in patient decision aids. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 13(SUPPL. 2), S4. <https://doi.org/10.1186/1472-6947-13-S2-S4>
- Iriyani, T. (2020). *Pengembangan Media Video SADARI untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Siswi SMPN 9 Yogyakarta*. Guna Bangsa Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *InfoDatin Bulan Peduli Kanker Payudara*. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139095976.002>
- Lestari, Y., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2018). Penerapan Mobile Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menurunkan Lama Diare Balita Di Wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 34-42. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.546>
- Maretta, M. (2019). Edukasi Video Sejam Kusuka Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Kesehatan Prakonsepsi di Universitas Setia Budi Surakarta. *JURNAL KEBIDANAN*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i2.126>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sillah, F., Ho, H. J., & Chao, J. C. J. (2013). The use of oral rehydration salt in managing children under 5y old with diarrhea in the Gambia: Knowledge, attitude, and practice. *Nutrition*, 29(11-12), 1368-1373. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2013.05.014>

Sulastrri; Thaha, Ridwan M.; Russeng MS, S. S. (2012). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI SMAN 9 BALIKPAPAN TAHUN 2012. *Jurnal Promosi Kesehatan Nusantara Indonesia*, 1–12.

Surjadi, M., Torruellas, C., Ayala, C., Yee, H. F., & Khalili, M. (2011). Formal patient education improves patient knowledge of hepatitis C in vulnerable populations. *Digestive Diseases and Sciences*, 56(1), 213–219. <https://doi.org/10.1007/s10620-010-1455-3>

WHO. (2015). *Global Health Observatory (GHO) data: Under-five mortality*.